

IMPLEMENTASI MATA PELAJARAN KITABAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS ARAB GUNDUL SANTRI MADRASAH DINIYAH

Moh. Nur Shodiq¹, Hasan Basri²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: mohnurshodiq84@gmail.com¹, hasanbasri@umg.ac.id²

Abstract: *Students who are slow to learn and have low achievement can also be caused by IQ factors or can be family factors. According to research by Binet and Simon, mentally weak children have an IQ between 50 and 69, classified as slow learners. This study aims to describe the implementation of the kitabah subject in improving the ability to read and write bald Arabic at Madrasah Diniyah Al Irsyadiyah. The type of research conducted is qualitative research with data collection techniques namely observation, interviews, and documentation. The results of this study are that the implementation of the Kitabah subject by Islamic religious education teachers is the right method in the process of increasing bald Arabic reading and writing. The obstacle faced by these teachers in reading and writing Arabic is that there is a lack of educators in the field of Islam, children do not receive guidance at home while reading and writing Arabic in Madrasah Diniyah is very limited. The solution carried out by Islamic religious education teachers overcomes the obstacles faced by students in this case by means that the teacher must work together with the parents or guardians of students or students.*

Keywords: *Implementation; Kitabah; Bald Arab*

Abstrak: Pelajar yang lambat belajar dan berprestasi rendah juga boleh disebabkan oleh faktor IQ atau boleh juga faktor keluarga. Menurut kajian Binet dan Simon, kanak-kanak yang lemah belajar mempunyai IQ antara 50 dan 69, yang dianggap sebagai pelajar yang lambat. Kajian ini bertujuan untuk menghuraikan pelaksanaan mata pelajaran Kitabah dalam menaikkan kemahiran membaca serta menulis Arab gundul di Madrasah Diniyah Al Irsyadiyah. Jenis kajian yang dijalankan ialah kajian kualitatif dengan teknik iaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil kajian ini menunjukkan ialah pelaksanaan mata pelajaran kitabah oleh guru pendidikan agama Islam merupakan kaedah yang tepat dalam proses peningkatan bacaan dan penulisan Bahasa Arab gundul. Halangan yang dihadapi oleh guru-guru ini dalam membaca dan menulis bahasa Arab ialah kekurangan tenaga pengajar dalam bidang agama Islam, anak-anak tidak mendapat bimbingan di rumah, sedangkan masa untuk membaca dan menulis bahasa Arab di Madrasah Diniyah sangat terhad. Penyelesaian yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam mengatasi rintangan yang dihadapi oleh pelajar dalam hal ini dengan cara guru perlu bekerjasama dengan ibu bapak atau penjaga pelajar.

Kata Kunci: Implementasi; Kitabah; Arab Gundul

PENDAHULUAN

Guru pendidikan agama Islam menjadi pengaruh krusial dalam memperkenalkan nilai-nilai agama inklusif dan modirat di sekolah, sebab guru agama Islam dengan paradigma pemahaman agama dinamis dapat mengajarken dan menerapkan nilai keberagaman tersebut pada siswa di sekolah. Oleh karena itu, diharapkan mampu merubah pemahaman dan penghayaten Islam pada umat Islam Indonesia pada khususnya dan umat beragama pada umumnya (Akbarjono, 2019).

Manusia yang dilahirkan dan mula memasuki fasa perubahan sejak kecil adalah individu yang berada dalam fasa perubahan dan pengembangan. Tumbuh dan berkembang merupakan proses semula jadi yang berlaku pada penghidupan manusia, bermula dari kehamilan hingga akhir hayat. Umur dari kelahiran hingga peralihan ke pendidikan rendah ialah zaman ke-emasan dan fasa kritikal kehidupan yang menentukan perkembangan seterusnya seseorang kanak-kanak. Sekarang adalah masa yang sesuai untuk meletakkan asas bagi pembangunan kemahiran fizikal, bahase, sosial-emosi, konsap sendiri, senie, morel dan nilai agamis. Oleh itu, untuk mencapai tumbesaran dan perkembangan kanak-kanak yang optimum, usaha untuk membangunkan kanak-kanak secara optimum haruslah dimulakan dari usia dini. Sekiranya kanak-kanak tidak mendapat perhatian yang secukupnya terhadap pendidikan, penjagaan, rawatan dan perkhidmatan kesihatan, serta keperluan pemakanan dan moral, dikhuatiri kanak-kanak tidak akan dapat membesar dan berkembang secara optimum (Akbarjono, 2019).

Pendidikan formal merangkumi kemudahan latihan untuk orang kurang upaya, pengetahuan bahawa terdapat institusi pendidikan khas yang membimbing dan menjaga kanak-kanak kurang upaya. Situasi seperti ini jelas memerlukan pendekatan khusus dalam menyediakan perkhidmatan pendidikan kepada kanak-kanak kurang upaya, kerana keadaan mereka menyebabkan mereka tidak dapat hadir ke lembaga pendidikan.

Amanet hak setiap orang atas pendidikan tertuang dalam UU No. Pasal 20, Pasal 32 Sistem Pendidikan Negara Tahun 2003 menyatakan bahwa: pendidikan luar biasa yakni pendidikan bage saswe yang menjalankan kesukaran menjalani pembelajaran karena perbedaan jasmanie, emosinal, mentalis atau sosialis atau yang mempunyai potensial kecerdassan dan pendidikan keterampilan (Kustawan, 2013).

Objektif mata pelajaran Kitabah di Madrasah Diniyah Al Irsyadiyah adalah: 1) Mengembangkan kemahiran komunikasi bahasa Arab secara lisan dan tulisan yang merangkumi empat kemahiran berbahasa iaitu mendengar, bertutur, membaca dan menulis. 2) meningkatkan kesedaran tentang kepentingan bahase Arab iaitu kitab sebagai medium utama pengajian khususnya pada pengajian sumbar ajaren Islam. 3) membentuk pemahaman terkait hubungan antara bahase dan budaye dan meluaskan wawasan budaye supaya pelajar mengembangkan pandangan silang budaya dan kepelbagaian budaya (Depag, 2008).

Seperti halnya permasalahan di Madrasah Diniyah Al Irsyadiyah, belum adanya buku atau panduan yang dapat memudahkan siswa membaca dan menulis bahasa Arab dengan cepat. Rata-rata permasalahan siswa Madrasah Diniyah Al Irsyadiyah

yang menjadi pokok bahasan buku ini, diharapkan siswa dapat dengan mudah belajar membaca dan menulis bahasa Arab gundul.

Mengacu pada permasalahan tersebut maka keterampilan berbahasa dalam kitab sangat diperlukan, karena meliputi menengar, bercakap-cakap, melihat dan menulis, sehingga keempatnya perlu dibiakkan secara sinergis dan lebih baik lagi, keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang berhubungan dengan bunyi bahasa, I. berharap siswa dapat menyimak lebih seksama narasumber aslinya. Jika siswa pandai menyimak, maka siswa dapat meniru bahasa ibunya. kemudian muncul keterampilan kedua yakni kemampuan bercakap-cakap tanpa terlebih dahulu memperbaiki tulisan dan keadah. Keterampilan berbahasa yang selanjutnya adalah kemampuan bercakap-cakap dan menulisnya, ke dua keterampilan ini diadakan atau disampikan dengan berharap setelah bercakap-cakap akan mampu membaca dan bermenulis, sesuai filosofinya urutan keterampilan seorang anak sejak lahir sampai . masa dewasa dalam perwujudan karakter kebahasaan. Seni menulis di Madrasah Diniyah Arab adalah siswa harus memahami makna dari semua situasi yang dilambangkan secara tertulis dan fonetik tersebut.

Walaupun tujuan dari keterampilan menulis adalah untuk mengubah lambang bunyi menjadi lambang tulisan, namun karena lambang tulisan dalam bahasa Arb berlainan dengan lambag huruf latin, maka lambag tulisan dalam bahasa Arb dimulai dari sebelah kiri ke sebelah kanan, dan seluruh huruf Arb ialah konsonen atau konsonan, sedangkan vokal sebaiknya menggunakan syakli tujuan dari keterampilan melukis juga agar siwa mampu menggali maknanya dalam tulisan sesuae degan tujuan pembelajaran. Keterampilan menulis bisa melakukan dengan cara dikti. Metode imlak dinamai juga dengan cara dikti atau cara menulis. Saat pendidik memberikan pelajaran tentang acara, meminta siwa mendikte menulis di bukue catatan. Sehingga hal ini juga berlakue pada imla, dimana pendidik menuliskn penafian di papen tulisan dan bila sudah siap maka akan diperlihatkan pada sisa. Materai dikti tersebut kemudiaen dihapuse dan sisa diminta menuliskanya di bukue catatan masing-masing.

Menurut Denis Lombarde, sebelum tahun 1880 aksara Arap masih bayak digunakn untuk menulis bahase Melayui dan bahasa daerah yang lain seperti bahasa Aceh atau Minangkabau (Denys, 2000). Yang lainnya, penggunaan bahasa Arab masih berlaku di Madrasah Diniyah. Seperti Madrasah Diniyah Al Irsyadiyah sebab selama sekarang dianggap membawa keberhasilan yang banyak dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa Arab. Peneliti sengaja ingin mendalami penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan tema buku tersebut meningkatkan kebotakan literasi bahasa Arab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan deskriptief kualitatif, dengan jenies penelieten lapangan yaitu. suateu penelieten yang dilakuken secare empiries di lapangan dan pengumpulan data di lapangan. Selain mengumpulkan informasi dari lapangan, penulies mengumpulkan informasi degan menggunakan beberapa teori yag dikemukakan para ahli terkait judul yang ditetapkan dengan penalaran induktif-

deduktif (Sugiyono, 2008). Dimana penelitian ini akan berlangsung di Madrasah Diniyah Al Irsyadiyah yang berada di Lamongan.

Data yang dikumpulkan survei ini sebagian besar berupa kata-kata, gambar, bukan angka (Sugiyono, 2008). Meskipun angka-angka mendukungnya, pengumpulan data melalui sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah kepala Madrasah, guru PAI, dan siswa Madrasah Diniyah Al Irsyadiyah. Sumber informasi sekunder adalah arsip dan dokumen Madrasah Diniyah Al Irsyadiyah serta buku-buku yang berkaitan pada pokok bahasan buku tersebut.

Teknik pengumpulan data terdiri dari tiga langkah, yaitu 1) dokumentasi, yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai uraian uraian penelitian penulisan, kurikulum yang disusun oleh guru PAI, serta pendapat, teori, saran dan buku-buku lain yang terkait. untuk menyelidiki masalahnya. 2) wawancara atau wawancara dengan sasaran pimpinan Madrasah, guru PAI dan siswa. Para peneliti melaksanakan wawancara tetap muka dengan menggunakan daftar pertanyaan panduan. 3) pemerhatian langsung, yaitu pemerhatian kelas telah dijalankan dalam penyelidikan ini di mana pengkaji duduk di bahagian belakang kelas dan memerhati keadaan kelas dan guru mengajar di hadapan kelas.

Kegiatan analisis dilakukan dengan cara mengetahui materi, menyusun dan menemukan makna serta dapat diteliti ditinjau dari fokus penelitian, yaitu. menerapkan pokok bahasan buku ini untuk meningkatkan literasi bahasa arab gundul, maka . akan dibuat laporan. secara sistematis. Berdasarkan penelitian kualitatif, metode analisis data yang dipakai pada penelitian ini ialah modal analisis interaktif (Moleong, 1994). Teknik tersebut dipakai untuk mengeksplorasi prosesi dan makna. Menurut hemat penulis, teknik ini sudah tepat dan tepat. Penulis bertujuan untuk melaksanakan langkah-langkah yang diperlukan dalam analisis data, yaitu. 1) pengecekan (re-checking) pendataan dan catatan lapangan. 2) reduksi data, yaitu peneliti memilih dan memilah data penting dan kurang penting ditinjau dari tujuan penelitian. Informasi yang penting dianalisis sedangkan informasi yang kurang penting dibuang. 3) memberikan informasi. Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah representasi data yang meliputi (a) identifikasi, (b) klasifikasi, (c) kompilasi (d) penjelasan data secara sistematis, obyektif dan menyeluruh., dan (e) pemaknaan. D. kesimpulan peneliti menyimpulkan temuan penelitian berdasarkan kategori dan signifikansi hasil.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan peneliti pada hari Kamis tanggal 3 Juli 2023, pelaksanaan tema kitabah-kitabah dilakukan dengan cara guru terlebih dahulu menulis di buku siswa, kemudian guru menyuruh mereka membaca bersama-sama dengan dibimbing oleh pendidik sampai siswa siap. dengan baik, kemudian itu pendidik menyuruh menulis bahasa arab dengan baik dan lancar sementara siswa menulis, kemudian membacanya perlahan, cermat dan antusias.

Menurut guru PAI yang mengajar di kelas tersebut, anak-anak kita yang lambat lebih banyak menggunakan layar ponsel, kita menulis dengan lambat, kemudian kita membaca dengan lambat, terutama bagi anak-anak yang berpikirnya lambat. Di

Madrasah Diniyah Al Irsyadiyah kemampuan membaca dan menulis bahasa Arab sangat dibutuhkan karena terkadang orang tua jarang mengajarkan mata pelajaran tersebut kepada anak karena kesibukan orang tua dalam bekerja.

Penggunaan metode kitabah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bahasa Arab gundul mempunyai ketergantungan positif terhadap bacaan Bahasa Arab Gundul. Guru PAI mengatakan tentu saja ada siswa yang belajarnya lambat jika kita sebagai guru tidak bosan dalam mengajar siswa tersebut. Selain itu, langkah-langkah penerapan tema Kitabah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bahasa Arab adalah: 1) Guru PAI dengan tenang mempersiapkan kondisi pembelajaran dan memeriksa apakah siswa di ruang sudah siap belajar atau belum. 2) guru mengajar siswa menyiapkan buku dan pulpen, kemudian guru membacakan bahasa Arab, kemudian siswa menuliskan apa yang didengarnya pada siswa. 3) setelah menulis, siswa membaca bersama. Guru membaca terlebih dahulu, kemudian siswa mengikuti guru. 4) apabila membaca bacaan Arab sederhana dengan lancar dan benar maka siswa akan hafal ayat-ayat yang telah ditulis sebelumnya. Santyri mengingatkannya secara pelan-pelan dengan bantuan guru. 5) Setelah hafalan baik dan lancar, siswa wajib menunjukkan huruf Arabnya kepada guru tanpa kharokat.

Agar mata pelajaran Kitabah dapat berjalan dengan baik dan lancar, guru PAI bekerjasama dengan wali siswa yang mengikuti pembelajaran lambat. Kerja sama dengan orang tua tersebut mengharuskan semua wali untuk membimbing anaknya di rumah agar kemampuan membaca dan menulis bahasa Arabnya lancar dan tidak buyar ingatan. Hal ini dinaikkan salah satu guru PAI melalui matriks Pembelajaran Membaca dan Menulis Bahasa Arab yaitu 1) guru melakukan pembelajaran tambahan di luar sekolah. Guru PAI melakukan pembelajaran tambahan di luar sekolah, misalnya dengan guru kehidupan pribadi, agar kemampuan membaca dan menulis bahasa Arab anak lancar dan tidak hilang-hilang. 2) Madrasah Diniyah sebaiknya memperbanyak tenaga pengajar khususnya guru PAI, karena belum adanya tenaga pengajar di bidang PAI, sehingga perlu dilakukan penambahan jumlah guru PAI agar proses pengajaran lebih efisien. 3) meminta orang tua untuk membantu anaknya belajar membaca dan menulis bahasa Arab di rumah.

PEMBAHASAN

Kitabah berasal dari bahasa Arab (بخك-بخك) yang artinya mengarang (Amirudin, The design of Islamic worldview in preventing radicalism at the University of Muhammadiyah Gresik, 2023). Kitabah merupakan gerakan yang sangat kacau dan harus diakui sehingga sulit untuk memilih kitab suci dengan baik. Namun, kebolehan ini entah bagaimana boleh digapai melalui kekokohan dan kejujuran pencipta. Strategi itu dilengkapi dengan menghafaz al-Quran pada menulis beberapa ayat dengan pensil di atas kertas dengan tangan setelah menghafal serpihan al-Qur'an kemudian membacanya dengan lihai dan berkesan seterusnya menghafalnya (Rahmawati & Amirudin, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti pendidik PAI, mereka mengatakan bahwa dengan menggunakan metode Kitabah, kita harus mengutamakan

pembelajaran membaca, menulis, dan menghafal terlebih dahulu (Aunurrahman, 2014). Jadi kalau bisa membaca, ayo tulis di buku. Langkah-langkah pelaksanaan membaca dan menulis bahasa Arab adalah sebagai berikut: 1) Guru PAI dengan tenang mempersiapkan kondisi kelas dan melihat situasi siswa di kelas, apakah siap belajar atau belum. 2) pendidik menginstruksikan siswa menyiapkan buku dan pulpen, kemudian siswa disuruh menuliskan ayat-ayat al-Quran yang ingin dihafalnya. 3) setelah menulis, siswa membacakan bersama di bawah bimbingan pendidik PAI. Guru membaca terlebih dahulu dan siswa mengikuti guru, 4) apabila bacaan lancar dan benar maka siswa menghafalkan ayat yang telah ditulis sebelumnya. Siswa mengingat secara perlahan dan perlahan pada bantuan guru. 5) Apabila siswa telah menyelesaikan hafalan dengan baik dan lancar, hendaknya ia mengirimkan hafalan tersebut kepada guru (Az-Zawawi, 2018).

Diketahui implementasi tema Kitabah dalam peningkatan membaca dan menulis bahasa Arab telah berjalan dengan baik, tetapi masih banyak masalah seperti kekurangan guru PAI, kekurangan bimbingan ibu bapa di rumah dan masa membaca dan menulis. Bahasa Arab di sekolah sangat terhad. Kaedah yang digunakan ialah cara menghafaz ayat al-Qur'an yang betul kerana kaedah kitabah merupakan kaedah pengajaran di mana ayat-ayat yang hendak dihafaz ditulis, kemudian ayat tersebut dibacakan dan dihafal. Metode buku dapat mendorong siswa untuk lebih aktif menulis struktur bahasa arab untuk mengamati proses pembelajaran dan juga memusatkan perhatiannya.

Ami menulis struktur yang disebutkan di atas yang diberikan sebelum penulisan bebas. Penulisan terstruktur dapat dilaksanakan baik mengikuti bentuk-bentuknya, yaitu: 1) kalimat yang setara, siswa diminta untuk menulis beberapa kalimat bahasa Arab yang setara dengan kalimat tertentu, kemudian diberikan beberapa kata yang cocok untuk menulis kalimat itu. Oleh karena ini, perlu adanya contoh kalimat dalam bahasa Arab (Amirudin, *Islamic Worldview in the Prevention of Radicalism of Islamic Religious Education Students at the University of Muhammadiyah Gresik*, 2023). 2) Siswa diberikan sebuah bagian tertulis dan kemudian diminta untuk menulis ulang bagian tersebut dengan mengubahnya menjadi satu kata kunci. Lagu tersebut berkisah tentang seseorang bernama Hatimi, dia diminta untuk membuatnya terlihat seperti seorang gadis bernama Maryam. Kata ganti ini tentu saja memodifikasi kata kerja, nominatif, atribut (Thobib & Amirudin, 2023). 3) kata-kata yang hilang siswa diminta untuk mengisi bagian yang bolong dalam kalimat dengan kata-kata yang hilang tersebut. Kata-kata tersebut bisa berupa huruf tahun, atof, istifhaam, istilah atau yang lainnya. 4) membangun kata siswa diberikan beberapa kata kemudian diminta menyusunnya menjadikan kalimat yang benar. 5) pembentukan kalimat ganda, mis. Siswa diberikan beberapa kalimat yang tidak berurutan, kemudian diminta untuk mengurutkannya menjadikan sebuah paragraf. Peserta didik tidak menciptakan kata-kata atau struktur kalimat. Setiap orang harus memahami setiap kalimat yang diberikan dan memahami kaitan di antara mereka. Kemudian atur berdasarkan waktu, tempat, logika, atau cara lain yang sama.

Mengingat hasil pembelajaran baca tulis arab telanjang pada mata pelajaran kitabah, maka pemanfaatan teknologi kitabah dalam menghafal ayat-ayat Alquran telah

berhasil, dari hasil pertemuan siswa yang ingin menjaga bacaannya. dimana guru menulis dan membace bersama-sama kayak membaca bagian sederhana terlebih dahulu. Namun tekhnik kitabah yang dipakai dalam menghafalz bacaan sholat, masih terdapat siswwa yang belum menjaga bacaannya, masih ada kendala, misale dalam menghafall bacaan sholat, siswwa belum memilikii bukuu pedoman, selaien itu jugaa memerlukan bimbingan dari orag tuanya, sehingga memerlukan bimbingan orang tua untuk menjaga arab gundul di rumah.

PENUTUP

Penerapan kitabahi dalam pembelajaran baca tulis arab telanjang terlaksana dengan baik karena mereka lebih memilih menghafal ayat-ayat al-Qur'an yang gurunnya menuliis dan membacae bersama-sama terlebih dahulu,. Walaupun proses pembelajaran sudah terlaksana secara baik, akan tetapi tidak menutupi kemungkinan guru pendidikan agama Islam menemui kendala dalam penerapan tema buku tersebut, yaitu kurangnya bimbingan dari orang tua siswa sehingga anak-anak sangat ketinggalan bimbingan di rumah, dan hafalan ayat al-Qur'an dengan latihan membaca tulisan Arab saja selama di sekolah sanget terbatas akhirnya masihi perlu bimbingan wali di rumah. Maka diperlukan solusi bagi guru pendidikan agama Islam yaitu dengan menyelenggarakan pembelajaran tambahan baca tulis arab bagi siswa Madrasah Diniyah Al Irsyadiyah Lamongan sepulang sekolah dan meminta kepada wali untuk membantu santrie menghafal ayat-ayat pendek al-Qur'an di rumah masing-masing.[]

DAFTAR RUJUKAN

- Akbarjono, A. (2019). Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multikultural. *Al-Ta'lim*, 51-67.
- Amirudin, N. (2023). Islamic Worldview in the Prevention of Radicalism of Islamic Religious Education Students at the University of Muhammadiyah Gresik. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 1-14.
- Amirudin, N. (2023). The design of Islamic worldview in preventing radicalism at the University of Muhammadiyah Gresik. *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education*, 93-105.
- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Az-Zawawi, Y. A. (2018). *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Insan Kamil.
- Denys. (2000). *Nusa Jawa: Silang Budaya Jilid I*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Depag. (2008). *Kurikulum Madrasah Aliyah: Garis-Garis Besar Program Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Kustawan, D. (2013). *Penilaian Pembelajaran Bagi Anak berkebutuhan Khusus*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.

Moleong, L. J. (1994). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rahmawati, F. D., & Amirudin, N. (2023). IMPLEMENTASI METODE BIL QALAM DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI*, 259-266.

Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Thobib, M., & Amirudin, N. (2023). IMPLEMENTASI ILMU NAHWU DAN SHARAF DALAM PEMBELAJARAN KITAB FATHUL QARIB DI MADRASAH DINIYAH. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI*, 267-292.